

HUBUNGAN KEPERCAYAAN KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS

Destria Efliani⁽¹⁾, Desniati⁽²⁾

^(1,2)Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah, Pekanbaru, Indonesia

ARTICLE INFO

Artikel history

Submitted : 5 Juni 2025

Accepted : 9 Juni 2025

Publish : 30 Juni 2025

Kata Kunci:

Hipertensi, Kepercayaan,
Kesehatanda, Kepatuhan

Keywords:

Hypertension, Health
beliefs, Compliance

ABSTRAK

Hipertensi yang tidak terkontrol dan terjadi terus-menerus membahayakan penderita hipertensi. Karena akan mengakibatkan komplikasi. Keberhasilan terapi pengobatan dalam mencegah terjadinya komplikasi hipertensi ditentukan oleh kepatuhan minum obat. Faktor yang memengaruhi kepatuhan yaitu berkaitan dengan terapi pengobatan pasien, salah satunya adalah faktor nya adalah durasi pengobatan yang panjang, regimen terapi yang kompleks, efek samping obat dan kurangnya pengetahuan pasien terkait hipertensi dikarenakan faktor kepercayaan kesehatan diyakinin pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kepercayaan kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah penderita Hipertensi sebanyak 100 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling berjumlah 80 orang. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu sebanyak 47,5% responden memiliki kepercayaan kesehatan rendah, sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum obat yang rendah yaitu sebanyak 85%. Terdapat hubungan bermakna antara kepercayaan kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi di Puskesmas Tembilahan Hulu (p value 0,003). Disarankan agar Puskesmas meningkatkan pelayanan agar kepercayaan masyarakat meningkat serta dapat menyampaikan informasi dengan baik mengenai hipertensi.

ABSTRACT

Uncontrolled and persistent hypertension poses a significant risk to individuals living with the condition, as it can lead to complications. The success of antihypertensive therapy in preventing complications is largely determined by medication adherence. Several factors influence adherence, especially those related to treatment, such as long treatment durations, complex therapeutic regimens, medication side effects, and a lack of patient knowledge about hypertension—often due to the individual's underlying health beliefs. The purpose of this study was to analyze the relationship between health beliefs and medication adherence among individuals with hypertension at the Tembilahan Hulu Community Health Center, Indragiri Hilir Regency. This was a quantitative study using a cross-sectional approach. The study

population consisted of 100 people diagnosed with hypertension, and 80 participants were selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires, and the analysis was conducted using the chi-square test. The findings revealed that a majority of the respondents (47.5%) had low health beliefs, and most (85%) had low medication adherence. A significant relationship was found between health beliefs and medication adherence among hypertensive patients at the Tembilahan Hulu Health Center (p -value = 0.003). It is recommended that the Community Health Center improve its services so that public trust increases and it can convey information properly regarding hypertension.

✉ **Corresponding Author:**

Destria Efliani
Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan & Teknologi Insyirah
Telp. 081276333611
Email: efliani@ymail.com

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah tekanan darah yang naik secara konsisten atau terus menerus dengan melebihi batas nilai normal (WHO, 2023). Ada 2 jenis hipertensi yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hipertensi primer merupakan kondisi meningkatkannya tekanan darah secara akut yang disebabkan bukan akibat dari efek penyakit lain sedangkan hipertensi sekunder merupakan kondisi tingginya tekanan darah yang disebabkan oleh adanya penyakit lain.

Hipertensi primer adalah jenis hipertensi yang paling umum di dunia, dengan sekitar 90 hingga 95 persen penderita hipertensi di seluruh dunia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), negara dengan pendapatan tinggi memiliki tingkat prevalensi hipertensi yang lebih rendah dibandingkan dengan negara dengan pendapatan rendah. Pada 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia, negara dengan pendapatan menengah, adalah 34,1% (Risksedas, 2018).

Penderita hipertensi yang tidak terkontrol dan terus-menerus berisiko mengalami komplikasi. Stroke dan penyakit jantung iskemik adalah komplikasi hipertensi yang paling umum dan menyebabkan kematian tertinggi di Indonesia (Institute for Health Metrics and Evaluation, 2019). Perilaku yang tidak sehat menyebabkan komplikasi bagi penderita hipertensi.

American Heart Association mengatakan bahwa cara terbaik untuk mencegah hipertensi adalah dengan menjaga pola hidup sehat dan menggunakan obat hipertensi. Menjaga pola hidup sehat dan menggunakan obat hipertensi sangat penting bagi mereka yang menderita hipertensi tingkat 1 dan memulai penggunaan obat hipertensi segera setelah didiagnosis. Kepatuhan terhadap obat-obatan menentukan keberhasilan pencegahan komplikasi hipertensi (Sumiasih & Utami, 2020). Namun, sebagian besar orang yang menderita hipertensi tidak mematuhi aturan minum obat antihipertensi. Di Indonesia, tingkat kepatuhan obat antihipertensi masih cenderung rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien kategori tinggi 32%, kategori sedang 44%, dan kategori rendah 24%, dan pasien kategori tidak keberhasilan terapi 57% dan kategori keberhasilan terapi 43%.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan terapi pengobatan pasien termasuk durasi pengobatan yang lama, regimen terapi yang kompleks, efek samping obat, dan kurangnya pengetahuan pasien tentang hipertensi karena faktor kepercayaan kesehatan yang diyakini pasien. Pasien juga mungkin tidak tahu tentang efek samping jangka panjang dari

pengobatan, karena mereka percaya bahwa pengobatan akan memiliki banyak efek samping. Mereka juga mungkin khawatir tentang efek jangka panjang dari pengobatan (Sumiasih & Utami, 2020).

Salah satu cara untuk mengukur tingkat kepercayaan kesehatan pasien hipertensi adalah dengan menggunakan teori kepercayaan kesehatan model. Teori ini mengatakan bahwa perilaku sehat terdiri dari pengetahuan dan sikap (Nurfitriyana & Coralia, 2015). Ini berarti bahwa semakin banyak dan luas pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin baik pula sikapnya. Sikap positif yang diterapkan terus-menerus diharapkan dapat menciptakan kondisi kesehatan yang lebih baik.

Penelitian terdahulu (Laili et al., 2023) di dapatkan hasil bahwa terdapat hubungan kuat dan positif ($r = 0,791$; $p < 0,001$): semakin tinggi kepercayaan kesehatan, semakin patuh minum obat. Faktor lain yang berpengaruh adalah lama menderita dan kontrol rutin.

Selain itu ada juga penelitian terdahulu (Fahreza et al., 2024) dengan judul Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Martubung didapatkan hasil Kepatuhan tinggi (52,2 %) berhubungan signifikan dengan kualitas hidup lebih baik ($p = 0,023$). Hubungan kepercayaan kesehatan tidak dianalisis secara langsung, namun mengindikasikan kepatuhan sebagai outcome penting.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 4 Agustus 2023 di Puskesmas Tembilahan Hulu, hasil wawancara yang dilakukan pada 8 penderita hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Tembilahan Hulu, didapatkan bahwa 5 orang responden berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah memiliki tekanan darah yang tinggi yaitu $>140/90$ mmHg sedangkan 3 responden memiliki tekanan darah yang normal. Didapatkan bahwa 5 responden tidak meminum obat hipertensi dengan rutin dan tidak rutin memeriksakan tekanan darah ke Puskesmas, responden hanya datang ke Puskesmas jika mengalami keluhan seperti sakit kepala dan sakit tengkuk dan meminum obat jika merasakan keluhan. 5 responden mengatakan tidak mengetahui bahaya jika tekanan darah terus – menerus tinggi dan mengatakan bahwa hal tersebut tidak berbahaya karena sudah terbiasa dengan tekanan darah yang tinggi dan mengatakan bahwa pada usia sekarang tekanan darah tinggi memang sudah wajar. 2 responden mengatakan bahwa rutin mengonsumsi obat hipertensi karena takut akan mengalami penyakit yang serius jika tidak terkontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kepercayaan kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan studi *cross sectional*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Tembilahan Hulu. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juli – Oktober 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita Hipertensi yang berada di wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu yang berjumlah 100 penderita. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* berjumlah 80 orang.

Pengumpulan Data

Peneliti bertanggung jawab atas surat permohonan izin penelitian. Peneliti memberikan penjelasan kepada kepala puskesmas tentang bagaimana penelitian dilakukan. Mereka yang diidentifikasi memenuhi kriteria inklusi dan siap untuk berpartisipasi dalam penelitian. Setelah peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, peneliti meminta responden menandatangani lembar informed consent. Selanjutnya memeriksa tekanan darah responden.

Peneliti mengumpulkan data sehubungan dengan pengisian kuesioner dan membantu responden jika mereka mengalami kesulitan memahami sesuatu. Peneliti mengecek kembali kuesioner setelah pengisian selesai untuk memastikan kelengkapannya. Pada penelitian ini, kuesioner terdiri dari karakteristik responden, kuesioner kepatuhan minum obat, dan kuesioner kepercayaan. Kuesioner kepatuhan minum obat merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya (Nisak, 2022) dengan menggunakan kuesioner kepatuhan minum obat dan kepercayaan Kesehatan. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian sebelumnya Nisak (2022) dan Rizqiana (2019) yang sudah diuji validitas dan reliabilitas.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini univariat dan bivariat. Analisis data univariat dilakukan pada karakteristik responden, kepercayaan kesehatan dan kepatuhan minum obat hipertensi menggunakan SPSS. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat, maka dilakukan uji statistik *chi square*.

HASIL

Analisa Univariat

Kepercayaan Kesehatan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Kesehatan

No	Variabel Kepercayaan Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	42	52,5
2	Rendah	38	47,5
	Total	80	100

Dari 80 responden dalam penelitian ini, 42 (52,5% dari total responden), memiliki kepercayaan kesehatan yang tinggi dan 38 (47,5%) memiliki kepercayaan rendah seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1.

Kepatuhan Minum Obat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat

No	Variabel Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	8	10
2	Sedang	4	5
	Rendah	68	85
	Total	80	100

Dari 80 responden, terdapat 8 (10%) menunjukkan kepatuhan minum obat yang tinggi, 4 (5%) menunjukkan kepatuhan minum obat sedang, 68 (85%) menunjukkan kepatuhan minum obat rendah seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2.

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Kepercayaan Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Kepatuhan Minum Obat	Kepercayaan Kesehatan		Total	P value
	Rendah	Tinggi		
Rendah	34	34	68	0,003
Sedang	4	0	4	
Tinggi	0	8	8	
Total	38	42	80	

Ada hubungan antara kepercayaan kesehatan dan pematuhan obat hipertensi, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3 dari hasil analisis yang digunakan. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa *p value* <0,005.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat Kepercayaan Kesehatan

Dari 80 responden penelitian, 38 (47,5%) dan 42 (52,5%) memiliki kepercayaan kesehatan rendah, masing-masing. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan kesehatan masyarakat didominasi oleh kepercayaan kesehatan dengan persepsi kerentanan yang baik, seperti yang ditunjukkan oleh tabel 4.1. Hasil penelitian kepercayaan kesehatan yang dilakukan oleh Nurhidayati (2019) menunjukkan bahwa dari 44 responden di Puskesmas Karangnongko, rata-rata hasil jawaban kuesioner adalah 112.66 ± 21.824 , dengan nilai minimal 65 dan nilai maksimal 141, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki persepsi kerentanan yang baik.

Jurnal Fitriani dalam Nurhidayati et al. (2019) memperkuat penelitian ini. Jurnal tersebut mendefinisikan kepercayaan kesehatan sebagai persepsi seseorang tentang kerentanan dan kemujaraban pengobatan, yang keduanya dapat memengaruhi keputusan mereka tentang perilaku kesehatan. Persepsi kerentanan sangat penting untuk mendorong perilaku. Seseorang dengan persepsi kerentanan tinggi akan lebih termotivasi untuk melakukan suatu tindakan daripada seseorang dengan persepsi kerentanan rendah. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Rochmah (2023), persepsi kerentanan sangat penting dalam memotivasi perilaku untuk melakukan tindakan yang dapat mencegah penyakit. Jika persepsi kerentanan seseorang rendah, maka upaya pencegahan penyakit juga rendah, dan sebaliknya.

Menurut penelitian, kepercayaan masyarakat penderita hipertensi di Puskesmas Tembilahan Hulu didominasi oleh kepercayaan kesehatan dengan persepsi baik karena sebagian responden mungkin telah mendapat informasi yang baik dari staf kesehatan, yang memungkinkan penderita lebih patuh dengan anjuran obat hipertensi. Persepsi yang baik mempengaruhi perilaku. Seseorang akan berperilaku baik juga jika mereka memiliki persepsi yang baik (Wijaya et al., 2012).

Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi

Dari 80 responden penelitian, tingkat kepatuhan minum obat didominasi dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 85% (68 responden) dan tinggi sebanyak 10% (8 responden), dengan kepatuhan sedang sebanyak 5% (4) responden. Jika dilihat dari hasilnya, itu menunjukkan bahwa kepatuhan penelitian terhadap obat masih sangat rendah. Sejalan dengan (Montessori Purba et al., 2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki tingkat kepatuhan rendah, yaitu 17 jiwa (41,5%), 14 jiwa (34,1%), dan 10 jiwa (24,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien hipertensi memiliki tingkat kepatuhan pengobatan yang rendah.

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningrum (2020). Di antara 37 responden yang berusia 19-59 tahun, 18 (48,6%) patuh minum obat dan 19 (51,4%) tidak

patuh minum obat. Di antara 68 responden yang berusia lebih dari 60 tahun, 25 (36,8%) patuh minum obat dan 43 (63,2%) tidak patuh minum obat. Responden yang berusia lebih dari 60 tahun menunjukkan ketidakpatuhan minum obat. Hal ini disebabkan oleh kondisi kesehatan mereka, serta komplikasi penyakit mereka yang kadang-kadang memaksa mereka untuk menghindari penggunaan obat. Selain itu, beberapa penderita di atas 60 tahun memiliki kesulitan untuk mendapatkan perawatan medis.

Menurut studi Nisak (2022) menemukan hasil yang sama. Data survei menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden, 65 pasien (67,7%), menunjukkan kepatuhan yang rendah; sepuluh (10,4%) menunjukkan kepatuhan sedang; dan 21 (21,9%) menunjukkan kepatuhan yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian (Pristianti et al., 2023) yang menyatakan orang lanjut usia menderita hipertensi selama 2 sampai 5 tahun, seseorang yang sudah menderita hipertensi selama 1 tahun sampai 5 tahun cenderung lebih patuh dalam proses pengobatan karena besarnya rasa ingin tahun dan keinginan yang tinggi untuk pulih, sementara seseorang yang telah menderitanya lebih dari itu dari lima tahun cenderung lebih patuh yang rendah.

Menurut peneliti, perilaku seseorang saat menggunakan pengobatannya sesuai dengan rekomendasi yang disepakati oleh penyedia layanan kesehatan atau resep yang diberikan oleh dokter. Kepatuhan konsumsi obat termasuk mematuhi semua aturan minum dan jenis obat yang harus diminum. Namun, kejenuhan dalam mengonsumsi obat seringkali menyebabkan penderita tidak patuh, yang membuat tekanan darah mereka sulit dikontrol. Semakin tidak patuh pasien terhadap program pengobatan, semakin buruk kualitas hidupnya.

Analisa Bivariat

Hubungan Kepercayaan Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi

Ada hubungan antara kepercayaan kesehatan dan pematuhan obat hipertensi, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.3 dari hasil analisis yang digunakan. Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa p value $< 0,005$. Dalam penelitian mereka yang dilakukan pada tahun 2020, Arianti et al. menemukan 16 artikel dari penelusuran yang kemudian dianalisis menggunakan JBI Critical Appraisal. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa sebagian besar studi (93,75%) menemukan hubungan yang signifikan antara kepercayaan kesehatan dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Dengan menggunakan uji statistik Spearman Rho, ditemukan bahwa $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya korelasi signifikan, sesuai dengan hasil penelitian Laili (2023). Hubungan positif termasuk kontrol rutin hipertensi dan jangka panjangnya. Kepatuhan yang tinggi terhadap pengobatan menentukan keberhasilan kontrol penyakit.

Dalam jurnalnya, (Montessori Purba et al., 2024) menyatakan bahwa proporsi riwayat minum obat dan alasan tidak minum obat pasien hipertensi adalah sebagai berikut: pasien merasa sudah sehat (59,8%), tidak pergi ke fasyankes secara teratur (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), sering lupa (11,5%), tidak mampu membeli obat rutin (8,1%), tidak tahan terhadap efek samping obat (4,5%), dan tidak ada obat yang tersedia di fasyankes (2%). Salah satu alasan penderita hipertensi tidak patuh minum obat adalah mereka tidak percaya pada obat mereka. Mereka mungkin lupa minum obat mereka, merasa sehat, dan takut efek samping dari obat mereka (Rahman et al., 2021).

Nurhidayati et al. (2017) menemukan bahwa ada hubungan antara kepercayaan kesehatan dan kepatuhan minum obat ($p=0,000$). Ada korelasi positif yang sedang dengan nilai koefisien korelasi, atau $r=0,489$. Dari awal penelitian mereka, Lestari et al. (2023) menemukan bahwa kepercayaan kesehatan memengaruhi kepatuhan minum obat. Penelitian ini diuji dengan uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) dan $p=0,020$.

Penelitian (Suhat et al., 2022) menyatakan bahwa konsekuensi hipertensi baru terasa setelah beberapa saat; oleh karena itu, pasien merasa bahwa mereka tidak akan memperoleh manfaat dari pencegahan dan pengobatan hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pengobatan. Orang dengan manfaat pengobatan yang dirasakan lebih kuat akan lebih patuh terhadap pengobatan.

Penelitian ini juga diperkuat dengan (Atibila et al., 2022) yang telah berhasil memperluas kegunaan *Health Belief Model* dalam memahami ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi dengan melakukan triangulasi data sebelumnya tentang tantangan yang dihadapi oleh pasien hipertensi. Penelitian ini mengungkapkan tingginya prevalensi ketidakpatuhan terhadap pengobatan hipertensi yang terkait dengan rendahnya paparan Pendidikan tinggi diantara pasien hipertensi di Ghana.

Ada juga penelitian (Kamran et al., 2013) yang menyatakan bahwa bahwa prevalensi kepatuhan terhadap manajemen hipertensi rendah pada populasi studi, hal ini disebabkan oleh persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat yang tidak memadai, dan faktor gaya hidup yang buruk seperti kebiasaan merokok. Semua studi ini dapat dihindari dengan meningkatkan literasi dan aksesibilitas. Intervensi yang ditujukan untuk membangun kepatuhan pada pasien hipertensi lanjut usia perlu mengenali nilai dan pentingnya persepsi pasien terhadap penyakit dan pengobatan dalam membentuk perilaku kepatuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan studi yang dilakukan di Puskesmas Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir menunjukkan bahwa hubungan antara kepercayaan kesehatan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi adalah sebagai berikut:

1. Dari 80 peserta penelitian, 38 memiliki kepercayaan kesehatan yang rendah (47,5%), dan 42 memiliki kepercayaan kesehatan yang tinggi (52,5%).
2. Tingkat kepatuhan responden terhadap obat didominasi oleh tingkat kepatuhan rendah 85% dari responden, tingkat kepatuhan tinggi 10% dari responden, dan tingkat kepatuhan sedang 5% dari responden.
3. Penderita hipertensi di puskesmas tembilahan hulu menunjukkan hubungan antara kepercayaan kesehatan dan kepatuhan minum obat. Perilaku tidak patuh dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan dan memperburuk penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Atibila, F., Donkoh, E. T., Ruitter, R., Kok, G., & Hoor, G. Ten. (2022). Predictors of Nonadherence to Medications among Hypertensive Patients in Ghana: An Application of the Health Belief Model. *International Journal of Hypertension*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/1418149>
- Attamimy, H. B. and Qomaruddin, M. B. (2018) 'Aplikasi health belief model pada perilaku pencegahan demam berdarah dengue', *Jurnal Promkes*, 5(2), p. 245.
- Atibila, F., Donkoh, E. T., Ruitter, R., Kok, G., & Hoor, G. Ten. (2022). Predictors of Nonadherence to Medications among Hypertensive Patients in Ghana: An Application of the Health Belief Model. *International Journal of Hypertension*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/1418149>
- Fahreza, A., Harahap, D. A., & Kasumayanti, N. (2024). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2023. *Excellent Health Journal*, 3(1), 572–576. <https://doi.org/10.70437/excellent.v3i1.121>
- Kamran, A., S, S. A., Biria, M., Malepour, A., & Heydari, H. (2013). Determinants of Patient's Adherence to Hypertension Medications : Application of Health Belief Model Among Rural Patients. *Annals of Medical and Health Sciences Research*, 4(6), 2–7.

- Kementerian Kesehatan RI, K. K. R. (2018). *Klasifikasi Hipertensi*.
- Laili, N., Aini, E. N., & Rahmayanti, P. (2023). Hubungan Model Kepercayaan Kesehatan (Health Belief Model) dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 7(2), 1–13. <https://doi.org/10.33377/jkh.v7i2.157>
- Montessori Purba, M., Elisabeth Purba, I., Gustiani Tarigan, Y., Kembaren, So., & Hutajulu, J. (2024). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap KUALITAS Hidup Pada Pasien Hipertensi Di Martubung. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8 No. 2, 4094–4103.
- Nisak, K. (2022). Tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi anggota posyandu lansia di desa gudang kabupaten situbondo. In *Universitas dr. Soebandi Jember*. Universitas dr Soebandi.
- Pristianti, A. H., Vitaliati, T., & Maurida, N. (2023). Analysis of Factors Affecting Compliance Taking Medicine for Elderly Hypertension Based Health Belief Models. *Journal of Rural Community Nursing Practice*, 1(2), 247–262. <https://doi.org/10.58545/jrcnp.v1i2.202>
- Rahman, R., Nurdin, N., & Nuralamsyah, M. (2021). Analisis Hubungan Antara Penyakit Hipertensi Dengan Kadar Kolesterol Total Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar. *Jurnal Media Analis Kesehatan*, 12(1), 79. <https://doi.org/10.32382/mak.v12i1.2139>
- Riskesdas. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 4247608(021), 613–614.
- Suhat, S., Suwandono, A., Adi, M. S., Nugroho, K. H., Widjanarko, B., & Wahyuni, C. U. (2022). Relationship of Health Belief Model with Medication Adherence and Risk Factor Prevention in Hypertension Patients in Cimahi City, Indonesia. *Evidence Based Care Journal*, 12(2), 51–56. <https://doi.org/10.22038/EBCJ.2022.64141.2664>
- Sumiasih, H., & Utami, W. (2020). Sumiasih, H., & Utami, W. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat terhadap Keberhasilan Terapi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Prambanan Sleman Bulan Januari–Februari 2020. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 11(1), 21–27. *Jurnal Ilmu Farmasi*, 11(1), 21–27.
- WHO. (2023). *Hypertension*. World Health Organization.
- Wulandari, D. H. (2015) ‘Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015’, *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 2(1), pp. 17–28. doi: 10.7454/arsi.v2i1.2186.